

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik etnik di Tanjung Balai disebabkan banyaknya permasalahan yang terjadi seperti faktor kesenjangan sosial dan ekonomi, kooptasi budaya etnik mayoritas, dominasi etnik minoritas Tionghoa di Tanjung Balai dan tidak tuntasnya penurunan patung Budha yang dianggap menghilangkan identitas etnik mayoritas. Maka ketika dipicu oleh seorang ibu dari etnik minoritas Tionghoa yang memprotes suara azan dan mengaji di masjid Al-Makhsun di Jalan Karya Kota Tanjung Balai kepada pengurus masjid yang berakibat pada pembakaran dan pengrusakan Vihara, Kelenteng, Balai Pengobatan Dan Yayasan Sosial di Tanjung Balai.
2. Konflik etnik di Tanjung Balai memiliki dampak secara fisik dan non fisik (sosial, ekonomi dan psikologi). Dampak fisik terdapat pembakaran dan pengrusakan Vihara, Kelenteng, Yayasan Sosial, Balai Pengobatan, mobil, becak dan sepeda motor yang berada di Vihara dan Kelenteng. Dampak non fisik seperti dampak sosial etnik minoritas Tionghoa sebagian tidak ada permasalahan pasca terjadinya konflik terutama para pedagang yang selalu berinteraksi dengan pembeli namun bagi etnik minoritas Tionghoa di daerah reklamasi tidak memberikan kebebasan bagi etnik mayoritas yang ingin masuk kedalam Vihara maupun Kelenteng, Dampak ekonomi yang dirasakan harga sembako naik karena situasi belum stabil dan daya beli etnik mayoritas menurun untuk belanja pada etnik minoritas Tionghoa, dampak psikologi adanya trauma, lebih banyak mengurung diri di rumah dan khawatir menjadi sasaran

kemarahan etnik mayoritas sehingga mereka lebih memilih berdiam diri dirumah sampai ada jaminan dari aparat keamanan.

3. Solusi penyelesaian konflik yang dilakukan yakni dilakukan perdamaian dengan mengumpulkan pemuka agama dan unsur pemerintah terkait sehingga disetujui untuk pemindahan Patung Budha yang dianggap posisinya terlalu tinggi dan ukuran terlalu besar sehingga menghilangkan identitas etnik mayoritas yang beragama islam, maka dilakukan penurunan Patung Budha ke lantai 2. Untuk menyikapi kesenjangan sosial dan ekonomi diberikan bantuan untuk UMKM, dana bergulir untuk kelompok usaha yang kurang mampu dalam bentuk pinjaman tanpa bunga, dan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan keahlian kepada etnik mayoritas yang dilakukan setiap tahunnya. Dengan harapan mampu mengembangkan usaha di rumah dengan komunitas mereka dan meningkatkan perekonomian etnik mayoritas.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian konflik etnik di Tanjung Balai antara etnik mayoritas dengan etnik minoritas Tionghoa yang telah teruji memiliki implikasi yang digunakan dalam penanganan konflik etnik di Tanjung Balai. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Konflik etnik yang terjadi di Tanjung Balai memberikan manfaat praktis bagi mengatasi berbagai macam persoalan yang terjadi di Tanjung Balai sebagai penyebab terjadinya konflik yang menyebabkan terciptanya jarak antara etnik mayoritas-minoritas di Tanjung Balai, sehingga perlunya penanganan serius dari pemerintah mengatasi jarak dan kesenjangan yang terbentuk.
2. Penerapan solusi penanganan konflik yang belum menyentuh akar permasalahan di Tanjung Balai yang terlihat tidak efektif mengatasi inti persoalan yang terjadi di

lapangan dan dibutuhkannya keahlian dari etnik mayoritas agar tidak menjadi pekerja pada etnik minoritas Tionghoa.

5.3. Saran

Berdasarkan uraian di atas mengenai konflik etnik di Tanjung Balai yang terjadi antara etnik mayoritas dengan etnik minoritas Tionghoa, maka peneliti memberikan saran yakni:

1. Pemerintah Kota Tanjung Balai seharusnya membuat kegiatan yang melibatkan etnik mayoritas dan etnik minoritas Tionghoa yang dilakukan setiap bulan dengan harapan menghilangkan jarak yang terbangun di masyarakat.
2. Perlunya kurikulum multikultural dan pembauran yang dilakukan di sekolah agar terbangunnya hubungan harmonis sejak kecil antara etnik mayoritas dengan etnik minoritas Tionghoa serta peningkatan sekolah menengah kejuruan dengan berbagai macam jurusan.
3. Perlunya peningkatan usaha kecil dan menengah, peningkatan potensi kelautan sebagai kearifan lokal serta lebih banyak memberikan penyuluhan peningkatan pendidikan bagi etnik mayoritas yang berada di Kota maupun di pesisir.